

KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN MA'HAD ALY (ANALISIS PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 71 TAHUN 2015)

Mia Audina¹, Zulfatmi²

miaaudin01@gmail.com¹, zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Ma'had Aly melalui sistem Pendidikan seperti kurikulum, metode Pendidikan, landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam di ma'had aly serta variasi pengembangan tradisi akademik pesantren dalam ma'had aly. Dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) yang berupaya menghimpun informasi dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan peraturan menteri agama nomor 71 tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peraturan Menteri Agama Nomor 71/2015 membantu mewujudkan tujuan pendidikan. Pada dasarnya tujuan pendidikan hanya satu, yaitu memanusiakan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau human dignity, yaitu menjadi khalifah di muka bumi dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan dan memelihara lingkungan. meskipun Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 telah memberikan pedoman yang jelas mengenai standar pendidikan di Ma'had Aly, penyelenggaraan Ma'had Aly masih menghadapi kendala dalam beberapa aspek, seperti pendanaan, sarana prasarana, dan kualitas tenaga pendidik.

Kata Kunci: Kebijakan Penyelenggaraan Ma'had Aly Analisis Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015.

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang diyakini dapat melahirkan manusia yang berkepribadian tinggi serta memiliki nilai-nilai Islam moderat ialah pondok pesantren.¹ Dalam sejarah perkembangannya, pondok pesantren memiliki tugas dalam melahirkan pribadi yang mampu menekuni dan memahami ilmu agama Islam sehingga menjadi calon-calon ulama yang ikut serta dalam mencerdaskan masyarakat serta berperan secara maksimal dalam melakukan dakwah penyebaran agama Islam. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, dimana pengetahuan dan teknologi semakin tinggi, pondok pesantren mengalami pergeseran dan perubahan. Keinginan masyarakat untuk mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama semakin menurun. Di satu sisi pendidikan formal dalam pesantren semakin menonjol yang membuat pesantren jauh dari ciri khasnya, yaitu sistem pendidikan salaf. Dengan ditambahkan para ulama banyak yang wafat dan belum mengalirkan seutuhnya ilmu dan keshalihan kepada generasi-generasi penerusnya. Sehingga kekhawatiran menyertai para ulama akan hilangnya khazanah ilmu-ilmu keislaman khususnya fiqih dan hadis.

Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan para ulama karena menyebabkan penurunan yang signifikan pada masyarakat dalam mempelajari ilmu agama, sehingga terciptalah sebuah gagasan dari para tokoh ulama untuk membentuk lembaga pendidikan tinggi setelah pesantren yang sekarang dikenal dengan Ma'had Aly.² Program ma'had aly ini merupakan program pendidikan lanjutan bagi para santri yang telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren. Program ma'had aly ini dibentuk dengan tujuan

¹E. Prasetyawati, *Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia*, (Fikri:2017), h. 528.

²Seftiani, R. D., Hafshoh, S. D. dan Irawan, *Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly Pondok Quran* (Bandung': 2018), Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, h. 179.

untuk melahirkan calon generasi ulama yang *faqihufiddin* dan berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, baik dibidang ilmiah dan amaliah.³

Ma'had Aly dibentuk sebagai lembaga perguruan tinggi pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama islam (*Tafaqquh Fiddin*) yang berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Tujuan didirikannya Ma'had Aly yaitu untuk melahirkan lulusan yang ahli dibidang ilmu agama islam (*Mutafaqquh Fiddin*) dan mengembangkan ilmu agama islam berbasis kitab kuning.⁴

Para generasi yang terlahir dari Ma'had Aly disiapkan agar mampu menjadi pribadi yang berkualitas yang memiliki nilai-nilai Islam moderat. Seiring dengan berkembangnya zaman, perubahan yang terjadi tidak hanya di bidang teknologi, tetapi juga pada bidang sosial ekonomi, dan sains yang mengharuskan setiap anggota masyarakat agar mampu berfikir dan menghadapi segala perubahan yang terjadi, salah satu caranya yaitu dengan melakukan berbagai macam inovasi dalam semua bidang, terlebih lagi dalam bidang pendidikan.

Penyelenggaraan Program Ma'had Aly di pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan dalam peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015. Keputusan persetujuan Menteri tersebut tidak hanya memastikan keabsahan Ma'had Aly dalam sistem pendidikan nasional, melainkan Peraturan Menteri ini juga memperjelas komitmen pemerintah untuk mewujudkan Ma'had Aly setara dengan lembaga pendidikan tinggi agama dan lembaga pendidikan umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang *Kebijakan Penyelenggaraan Ma'had Aly (Analisis Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015)*.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan, Studi kepustakaan merupakan penelitian yang berupaya menghimpun informasi dari berbagai sumber dalam kepustakaan, seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Pendekatan dalam Penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan dalam buku Moleong, di mana Pendekatan Kualitatif merupakan metode penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tulisan dari seseorang serta perilaku yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan mengenai analisis Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Ma'had Aly.

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, diperlukan sumber data penelitian yang shahih. Sumber data adalah tempat atau asal di mana data bisa didapatkan. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal, buku-buku atau bahan tulisan/bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan Kebijakan Penyelenggaraan Ma'had Aly (Analisis Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi untuk menggambarkan data yang terdapat dalam sumber data, kemudian hasil interpretasi tersebut dilakukan pengkajian untuk menanggapi permasalahan. Seperti yang dijelaskan Moleong dalam bukunya, *content analysis* yaitu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan dengan obyektif dan sistematis.

³Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.177.

⁴Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Ma'had Aly.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Ma'had Aly

1. Pengertian Ma'had Aly

Kata Ma'had Aly secara etimologi berarti pesantren tinggi atau dengan kata lain setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam konteks pesantren, sebagai sebuah institusi Ma'had Aly adalah pendidikan tinggi keagamaan yang merupakan lanjutan dari pendidikan diniyah tingkat "Ulya". Dari segi sosiologis, Ma'had Aly dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk usaha institusionalisasi tradisi dan etika kesarjanaan di lingkungan pesantren yang berbasis pada program takhassus yang telah berkembang di lingkungan pesantren. Dalam perkembangan pesantren, muncul model perguruan tinggi Islam pasca pesantren yang dinamakan ma'had aly. Ma'had dapat diartikan sebagai pondok atau pesantren, sedangkan aly berarti tinggi. Pada umumnya, ma'had aly sebagai pendidikan tahap lanjutan dari pesantren tradisional. Lembaga ini diperuntukkan bagi para santri senior yang sudah mendapatkan modal awal materi keislaman dari kitab-kitab klasik, tapi mereka masih memiliki kelemahan dalam hal metodologi

Menurut Marwan Saridjo, program utama kegiatan ma'had aly pada dasarnya menelaah dan membahas kitab-kitab klasik berbahasa arab, baik dalam bentuk *bahtsul masail* atau dalam bentuk diskusi atau *halaqah* atas kandungan kitab-kitab dari berbagai perspektif sesuai dengan dinamika perkembangan situasi modern.⁵

Lahirnya ma'had aly tidak lepas dari sebuah kenyataan dan keadaan sebenarnya yang menunjukkan bahwa dekade terakhir ini mulai dirasakan adanya pergeseran peran dan fungsi pondok pesantren. Penyebabnya tidak lain adalah dorongan gelombang modernisasi, globalisasi dan informasi yang berakibat pada bergesernya arah hidup masyarakat Islam sebagai salah satu bukti kuat yang mudah ditemukan ditengah masyarakat muslim adalah semakin kendornya minat masyarakat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Kondisi seperti ini bertambah gawat dengan banyaknya ulama-ulama yang wafat sebelum sempat mewariskan ilmu dan kesalehannya secara utuh kepada generasi selanjutnya. Dari beberapa faktor inilah yang menjadikan pondok pesantren dari waktu ke waktu mengalami kemunduran, baik dalam amaliyah, ilmiah maupun budi pekerti.⁶ Penurunan peran dan fungsi pesantren ini memunculkan kegelisahan di kalangan ulama akan punahnya khazanah ilmu-ilmu keislaman. Jika persoalan ini tidak ditangani dengan serius, tentu sangat membahayakan masa depan umat Islam sendiri. Dari sinilah ulama merasa penting dan segera membentuk sebuah lembaga yang secara khusus mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki kejujuran, ketulusan ilmiah dan amaliyah yang diharapkan. Atas dasar pemikiran itulah ma'had aly dilahirkan.

2. Peraturan Menteri Agama Tentang Ma'had Aly

Penjelasan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang ma'had aly adalah Penjelasan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly adalah perguruan tinggi agama islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.⁷ Berdasarkan aturan tersebut keberadaan Ma'had Aly sebagai pendidikan diniyah formal pada jenjang pendidikan tinggi pada dasarnya mengacu pada dua peraturan sebelumnya yaitu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*) "Pendidikan keagamaan yang

⁵Marwan Saridjo, *Pendidian Islam Dari Masa Kemasa: Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Yayasan Ngali Aksara dan al-Manar Pess, 2011), h. 226.

⁶Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Naskah Dan Kurikulum Ma'had Aly, Bagian Proyek Peningkatan Ma'had 'Aly, h. 4.

⁷Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian Mahad Aly.

berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera dan bentuk lain yang sejenis”.⁸

Kebijakan tentang Ma'had Aly selanjutnya dituangkan dalam PMA No.71 Tahun 2015 tentang peraturan Menteri Agama tentang Ma'had Aly yang ditetapkan di Jakarta 23 November 2015 yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

1. Bab 1 tentang ketentuan Umum.
2. Bab II tentang pendirian Ma'had Aly.
3. Bab III tentang penyelenggaraan Ma'had Aly.
4. Bab IV tentang pengelolaan Ma'had Aly.
5. Bab V tentang penjaminan mutu.
6. Bab VI tentang pembinaan dan pengawasan.
7. Bab VII tentang Akreditasi.
8. Bab VIII tentang sanksi.
9. Bab IX tentang ketentuan penutup

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly terdapat 7 Standar Pendidikan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan Pendidikan di Ma'had Aly. Standar-standar tersebut antara lain:

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan salah satu komponen penting dalam kebijakan penyelenggaraan pendidikan, termasuk di Ma'had Aly, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015, SKL di Ma'had Aly mengatur kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap lulusan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. SKL ini tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya SKL yang jelas, diharapkan lulusan Ma'had Aly dapat berperan aktif dalam masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan beragama.⁹

- 1) Kemampuan Akademik

SKL untuk kemampuan akademik di Ma'had Aly mengharuskan lulusan untuk menguasai ilmu agama secara mendalam, termasuk pemahaman terhadap teks-teks agama, tafsir, hadis, fiqih, serta ilmu-ilmu terkait lainnya. Lulusan diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keilmuan agama di masyarakat.

- 2) Kemampuan Praktis

Selain kemampuan akademik, SKL juga mencakup keterampilan praktis yang harus dimiliki oleh lulusan, seperti kemampuan dalam mengajar, berdakwah, serta kemampuan dalam memberikan nasihat atau solusi terhadap masalah-masalah keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat. Keterampilan ini sangat penting agar lulusan dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

- 3) Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Lulusan Ma'had Aly juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai persoalan keagamaan dan sosial yang ada. Mereka

⁸Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Ayat 4

⁹ Mardiana, S. Evaluasi Implementasi Standar Pendidikan di Ma'had Aly: Perspektif Kebijakan dan Praktek di Lapangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123-135. 2019.

harus mampu menganalisis masalah dengan pendekatan ilmiah dan memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

4) Sikap dan Etika

SKL juga menekankan pentingnya sikap dan etika yang baik sebagai bagian dari kompetensi lulusan. Lulusan Ma'had Aly diharapkan memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab, serta mampu menjaga hubungan baik dengan sesama umat manusia, baik dalam konteks sosial maupun keagamaan.

5) Kemampuan Beradaptasi dengan Perkembangan Zaman

SKL juga mencakup kemampuan lulusan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Lulusan Ma'had Aly diharapkan dapat menggunakan teknologi dengan bijak dalam mendalami ilmu agama dan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat.¹⁰

Secara keseluruhan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan Ma'had Aly tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan praktis, sikap etis, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, lulusan Ma'had Aly diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat, baik dalam bidang keagamaan maupun sosial, serta dapat menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

b. Standar Isi

Standar Isi merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan yang mengatur materi ajar yang harus diberikan kepada peserta didik. Dalam konteks Ma'had Aly, Standar Isi bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015, Standar Isi di Ma'had Aly mencakup berbagai bidang ilmu agama yang relevan, seperti tafsir, hadis, fiqh, aqidah, serta ilmu-ilmu sosial yang dapat mendukung pemahaman agama dalam konteks yang lebih luas. Standar Isi ini juga mengatur tentang kedalaman dan cakupan materi yang harus diajarkan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam, serta memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Standar Isi yang baik akan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan dan mampu berperan aktif dalam masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.¹¹

1) Materi Pokok Keagamaan

Standar Isi di Ma'had Aly mencakup materi pokok yang berfokus pada penguasaan ilmu agama secara mendalam. Materi ini meliputi studi tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, aqidah, dan tasawuf, yang semuanya menjadi dasar utama dalam pembelajaran agama Islam. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teks-teks agama, tetapi juga dapat menginterpretasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ilmu-ilmu Pendukung

Selain materi pokok keagamaan, Standar Isi juga mencakup ilmu-ilmu pendukung yang relevan, seperti ilmu sosial, sejarah Islam, dan bahasa Arab. Ilmu-ilmu ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk memahami

¹⁰ Hidayat, T., & Ali, M. Peran Ma'had Aly dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-59. 2020.

¹¹ Arifin, Z. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2017.

konteks sosial dan sejarah perkembangan Islam, serta menguasai bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam studi agama Islam.

3) Keterampilan Praktis

Materi dalam Standar Isi juga mencakup pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh peserta didik, seperti keterampilan dalam berdakwah, mengajar, dan memberikan nasihat keagamaan. Keterampilan praktis ini penting agar lulusan Ma'had Aly tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata, baik dalam konteks sosial maupun keagamaan.

4) Pendidikan Karakter dan Etika

Standar Isi juga mencakup materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan etika, yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini penting untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi teladan dalam masyarakat.

5) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam era digital, Standar Isi di Ma'had Aly juga mencakup penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk memperdalam ilmu agama dan menyebarkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui berbagai platform digital, baik dalam bentuk tulisan, video, maupun aplikasi lainnya.¹²

Secara keseluruhan, Standar Isi dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 memberikan panduan yang jelas mengenai materi yang harus diajarkan di Ma'had Aly. Materi tersebut tidak hanya mencakup ilmu agama yang mendalam, tetapi juga ilmu-ilmu pendukung, keterampilan praktis, pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan implementasi yang tepat, Standar Isi ini dapat membantu peserta didik Ma'had Aly untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat dan dunia keagamaan.

c. Standar Proses

Standar Proses mengatur tentang bagaimana proses pembelajaran dilakukan di Ma'had Aly agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi. Proses pembelajaran yang baik harus melibatkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi ajar, serta tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015, Standar Proses di Ma'had Aly mengharuskan adanya metode pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran di Ma'had Aly tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi, kajian teks, praktik, serta penggunaan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang beragam dan menyeluruh, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.¹³

1) Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Salah satu prinsip utama dalam Standar Proses adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini berarti bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar,

¹² Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan di Ma'had Aly*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016. h. 11.

¹³ Suryana, Y. *Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2014. h. 43.

baik melalui diskusi, tanya jawab, atau kegiatan kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.

2) Metode Pembelajaran yang Variatif

Standar Proses juga menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Di Ma'had Aly, metode yang digunakan tidak hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga mencakup diskusi, kajian kitab, studi kasus, dan praktik langsung. Dengan menggunakan berbagai metode, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Pembelajaran di Ma'had Aly juga harus memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar digital, melakukan pembelajaran jarak jauh, serta memfasilitasi komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Penggunaan teknologi ini juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi dalam bidang keagamaan.

4) Penilaian dan Umpan Balik yang Konstruktif

Penilaian dalam Standar Proses tidak hanya dilakukan melalui ujian akhir, tetapi juga melalui berbagai bentuk penilaian yang bersifat formatif, seperti tugas, presentasi, dan diskusi. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, umpan balik yang konstruktif dari pengajar sangat penting untuk membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mereka.

5) Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif

Standar Proses juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana peserta didik merasa nyaman untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Lingkungan ini mencakup fasilitas yang memadai, suasana yang mendukung interaksi positif antara peserta didik dan pengajar, serta adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga dan masyarakat.¹⁴

Secara keseluruhan, Standar Proses dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana proses pembelajaran di Ma'had Aly harus dilaksanakan. Dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, penggunaan metode yang variatif, serta pemanfaatan teknologi, diharapkan pembelajaran di Ma'had Aly dapat lebih efektif dan menyeluruh. Penilaian yang konstruktif dan lingkungan pembelajaran yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, Standar Proses ini berperan besar dalam memastikan bahwa peserta didik Ma'had Aly dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

d. Standar Evaluasi

Standar Evaluasi mengatur tentang bagaimana proses penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan di Ma'had Aly. Evaluasi yang tepat dan objektif sangat penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan serta mengembangkan keterampilan dan sikap yang diharapkan. Berdasarkan Peraturan

¹⁴ Nasution, S. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014. h. 21.

Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015, Standar Evaluasi di Ma'had Aly mencakup berbagai bentuk penilaian yang tidak hanya terbatas pada ujian akhir, tetapi juga penilaian formatif yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan adanya Standar Evaluasi yang jelas, diharapkan dapat tercipta sistem penilaian yang objektif, transparan, dan berkeadilan, serta dapat mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan potensi mereka.

1) Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Salah satu bentuk evaluasi yang utama dalam Standar Evaluasi adalah penilaian terhadap pengetahuan peserta didik. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan, baik dalam bentuk ujian tertulis, tugas, maupun kuis. Penilaian kognitif ini tidak hanya mencakup penguasaan teori, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan situasi nyata.

2) Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Selain pengetahuan, Standar Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap keterampilan praktis peserta didik. Keterampilan ini meliputi kemampuan dalam berdakwah, mengajar, memberikan nasihat, serta keterampilan lain yang relevan dengan bidang keagamaan. Penilaian psikomotorik ini dilakukan melalui observasi langsung, tugas praktik, dan proyek yang dapat menunjukkan sejauh mana peserta didik dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata.

3) Penilaian Afektif (Sikap dan Etika)

Evaluasi terhadap sikap dan etika peserta didik juga merupakan bagian penting dalam Standar Evaluasi. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak yang baik. Penilaian afektif ini dapat dilakukan melalui observasi perilaku, tugas-tugas berbasis etika, dan refleksi diri.¹⁵

4) Penilaian Berbasis Kinerja

Standar Evaluasi juga mencakup penilaian berbasis kinerja, yang mengukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas nyata yang relevan dengan bidang studi mereka. Penilaian ini dapat dilakukan melalui presentasi, diskusi kelompok, atau proyek yang menunjukkan sejauh mana peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun dalam tim. Penilaian berbasis kinerja ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai teori, tetapi juga dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis.

5) Umpan Balik dan Perbaikan

Salah satu aspek penting dalam Standar Evaluasi adalah pemberian umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran, serta memberikan arahan untuk perbaikan. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dan dengan umpan balik yang tepat akan mendorong peserta didik untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas diri.

¹⁵ Al-Fadhli, A. The Role of Islamic Higher Education in Promoting Educational Standards in Ma'had Aly. *Journal of Islamic Education*, 14(3), 2020. H. 245-260.

Secara keseluruhan, Standar Evaluasi dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 bertujuan untuk menciptakan sistem penilaian yang komprehensif dan objektif di Ma'had Aly. Dengan mencakup penilaian kognitif, psikomotorik, afektif, serta berbasis kinerja, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pencapaian peserta didik dalam berbagai aspek. Pemberian umpan balik yang konstruktif juga penting untuk mendukung perkembangan peserta didik. Dengan demikian, Standar Evaluasi ini berperan besar dalam memastikan bahwa peserta didik Ma'had Aly mencapai kompetensi yang diharapkan dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik

Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, serta peran pendidik dalam proses pembelajaran di Ma'had Aly. Pendidik di Ma'had Aly diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan, tetapi juga keterampilan pedagogik dan profesionalisme dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015, pendidik di Ma'had Aly harus memenuhi kualifikasi tertentu, seperti memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, mengikuti pelatihan, serta memiliki pengalaman dalam bidang pengajaran dan dakwah. Selain itu, tenaga pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mengembangkan potensi peserta didik, serta mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di Ma'had Aly dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.¹⁶

1) Kualifikasi Pendidikan Pendidik

Pendidik di Ma'had Aly harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berbasis agama, pendidik di Ma'had Aly harus memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, seperti lulusan perguruan tinggi agama Islam, serta memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kajian-kajian keagamaan. Pendidik juga diharapkan memiliki pemahaman tentang metodologi pengajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

2) Kompetensi Pedagogik

Selain kualifikasi pendidikan, pendidik di Ma'had Aly juga harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik harus mampu menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta dapat mengelola kelas secara efektif agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional pendidik mencakup pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan dan kemampuan untuk mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidik harus selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidik di Ma'had Aly juga harus memiliki kemampuan dalam bidang dakwah, karena selain sebagai pendidik,

¹⁶ El-Masri, M. & Hamdan, A. Evaluating Educational Standards in Islamic Institutions: A Case Study of Ma'had Aly. *International Journal of Educational Development*, 38(2), 2019. h. 112-124.

mereka juga berperan dalam membimbing peserta didik dalam aspek spiritual dan moral.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial pendidik mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan peserta didik, kolega, dan masyarakat secara profesional. Pendidik di Ma'had Aly harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, memberikan motivasi, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Pendidik juga diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan sesama tenaga pendidik dan pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti orang tua dan masyarakat sekitar.

5) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian pendidik sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal akhlak, disiplin, dan integritas. Pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Pendidik juga diharapkan memiliki sikap yang terbuka, sabar, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.¹⁷

Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 memberikan pedoman yang jelas mengenai kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik di Ma'had Aly. Pendidik di Ma'had Aly harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Dengan memenuhi standar ini, pendidik di Ma'had Aly dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan di Ma'had Aly dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang agama dan dakwah.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana mengatur tentang fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di Ma'had Aly. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kegiatan akademik serta non-akademik. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015, Ma'had Aly harus memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan, termasuk ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, serta fasilitas ibadah yang dapat digunakan oleh peserta didik. Selain itu, sarana dan prasarana juga harus diperhatikan dalam hal aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di Ma'had Aly.¹⁸

1) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan salah satu sarana utama yang harus tersedia di Ma'had Aly. Ruang kelas harus memiliki ukuran yang cukup, ventilasi yang baik, serta peralatan pembelajaran yang memadai, seperti papan tulis, proyektor, dan alat peraga lainnya. Ruang kelas yang nyaman dan terorganisir dengan baik akan mendukung peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, ruang kelas

¹⁷ Hussain, F. & Khan, S. The Impact of Educational Policy on Ma'had Aly: A Global Perspective. *Journal of Higher Education Policy*, 32(1), 2021. h. 87-99.

¹⁸ Zainuddin, M. & Mustafa, R. Funding and Resource Management in Islamic Educational Institutions: The Case of Ma'had Aly. *International Journal of Islamic Education*, 22(4), 2020. h. 301-314.

juga harus dilengkapi dengan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan diskusi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

2) Perpustakaan

Perpustakaan adalah sarana yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di Ma'had Aly. Perpustakaan harus menyediakan koleksi buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan dengan materi yang diajarkan di Ma'had Aly. Selain itu, perpustakaan juga harus dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang baca, komputer, dan akses internet untuk mempermudah peserta didik dalam mencari informasi dan sumber belajar tambahan. Perpustakaan yang baik akan meningkatkan minat baca peserta didik dan mendukung mereka dalam mengembangkan pengetahuan.

3) Fasilitas Ibadah

Mengingat Ma'had Aly adalah lembaga pendidikan berbasis agama, fasilitas ibadah seperti masjid atau mushola harus disediakan dengan baik. Fasilitas ibadah yang nyaman dan memadai akan mendukung peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti salat berjamaah, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya. Fasilitas ibadah yang baik juga dapat menciptakan suasana spiritual yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

4) Fasilitas Olahraga dan Kesenian

Fasilitas olahraga dan kesenian juga merupakan bagian dari sarana yang harus tersedia di Ma'had Aly. Fasilitas ini dapat digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi peserta didik di luar akademik, seperti olahraga, seni, dan budaya. Kegiatan ekstrakurikuler ini penting untuk membentuk karakter, keterampilan sosial, dan fisik peserta didik. Oleh karena itu, Ma'had Aly harus menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan-kegiatan ini.

5) Fasilitas Pendukung Lainnya

Selain sarana utama seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, Ma'had Aly juga harus menyediakan fasilitas pendukung lainnya, seperti ruang administrasi, ruang kesehatan, dan fasilitas umum yang nyaman. Ruang administrasi yang terorganisir dengan baik akan mempermudah proses administrasi dan komunikasi antara pihak lembaga dan peserta didik. Fasilitas kesehatan juga penting untuk memastikan kesejahteraan peserta didik, sedangkan fasilitas umum lainnya harus mendukung kenyamanan dan keamanan seluruh warga Ma'had Aly.

Secara keseluruhan, Standar Sarana dan Prasarana dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 menekankan pentingnya penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran di Ma'had Aly. Sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar, berkembang, dan mengembangkan potensi mereka. Dengan adanya ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang sesuai, fasilitas ibadah yang baik, serta fasilitas olahraga dan kesenian, Ma'had Aly dapat menciptakan suasana pendidikan yang menyeluruh dan berkualitas, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

g. Standar Pendanaan

Standar Pendanaan mengatur tentang sumber, alokasi, dan pengelolaan dana yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di Ma'had Aly. Pendanaan yang memadai dan dikelola dengan baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan yang diberikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015, pendanaan untuk Ma'had Aly harus mencakup biaya operasional,

pengembangan sarana dan prasarana, serta biaya untuk peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Sumber pendanaan bisa berasal dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sumbangan masyarakat, dan sumber daya internal lembaga. Pengelolaan dana harus transparan, akuntabel, dan efisien untuk memastikan bahwa dana yang ada digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan dan tidak disalahgunakan. Dengan adanya standar pendanaan yang jelas, Ma'had Aly dapat menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.¹⁹

1) Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan untuk Ma'had Aly dapat berasal dari berbagai sumber, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sumber pendanaan utama biasanya berasal dari anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah, baik melalui anggaran kementerian agama maupun anggaran daerah. Selain itu, Ma'had Aly juga dapat memperoleh pendanaan dari sumbangan masyarakat, alumni, dan pihak swasta yang mendukung kegiatan pendidikan agama. Pendanaan juga bisa diperoleh melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan lain atau donor yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pendidikan agama.

2) Alokasi Pendanaan

Alokasi pendanaan harus dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan operasional Ma'had Aly. Dana yang tersedia harus dialokasikan untuk berbagai aspek penting, seperti biaya penggajian pendidik dan tenaga kependidikan, pembelian dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, dana juga harus dialokasikan untuk program-program pengembangan profesionalisme pendidik, seperti pelatihan dan seminar. Pengelolaan alokasi dana yang tepat akan memastikan bahwa seluruh kebutuhan pendidikan di Ma'had Aly dapat terpenuhi dengan baik.

3) Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan di Ma'had Aly harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Setiap pengeluaran harus didasarkan pada perencanaan yang matang dan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. Laporan keuangan harus disusun secara berkala dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pengelola Ma'had Aly, pemerintah, dan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang transparan akan membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan tersebut dan memastikan bahwa dana digunakan secara efisien untuk kepentingan pendidikan.

4) Sistem Pembiayaan Mahasiswa

Sistem pembiayaan untuk mahasiswa di Ma'had Aly juga perlu diatur dengan baik. Biaya pendidikan untuk mahasiswa harus disesuaikan dengan kemampuan ekonomi peserta didik dan orang tua. Ma'had Aly dapat menyediakan berbagai jenis bantuan biaya pendidikan, seperti beasiswa, subsidi silang, atau pembiayaan yang dapat dicicil. Dengan adanya sistem pembiayaan yang adil dan terjangkau, diharapkan lebih banyak peserta didik yang dapat mengakses pendidikan di Ma'had Aly tanpa terbebani biaya.

5) Peningkatan Sumber Daya Keuangan

Untuk memastikan keberlanjutan pendanaan, Ma'had Aly perlu memiliki strategi untuk meningkatkan sumber daya keuangan. Hal ini dapat dilakukan

¹⁹ Ahmad, S. & Rahman, S. Standards for Teacher Training in Islamic Higher Education: Challenges in Ma'had Aly. *Global Journal of Educational Research*, 25(1), 2020, h. 67-80.

melalui pengelolaan aset yang dimiliki oleh lembaga, seperti lahan atau bangunan, yang dapat disewakan atau dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Selain itu, Ma'had Aly juga dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk memperoleh dana tambahan guna mendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan lembaga.²⁰

Standar Pendanaan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 mengatur pentingnya pengelolaan dana yang efisien dan transparan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di Ma'had Aly. Sumber pendanaan yang berasal dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga lain harus dikelola dengan baik dan dialokasikan untuk kebutuhan operasional dan pengembangan Ma'had Aly. Dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta sistem pembiayaan yang adil untuk mahasiswa, Ma'had Aly dapat memastikan keberlanjutan pendidikan yang berkualitas dan dapat menjangkau lebih banyak peserta didik.

B. Analisis Kebijakan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 Penyelenggaraan Ma'had Aly

Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang sistem penyelenggaraan Ma'had Aly di pondok pesantren memberikan kontribusi terhadap Ma'had Aly seperti intruksi, teknis dan ketentuan pendirian, penyelenggaraan, pengelolaan, penjaminan mutu, pembinaan dan pengawasan, Akreditasi. Semuanya telah memiliki payung hukum yang jelas. Selain itu Peraturan Menteri Agama Nomor 71/2015 juga membantu mewujudkan tujuan pendidikan. Pada dasarnya tujuan pendidikan hanya satu, yaitu memanusiaikan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau *human dignity*, yaitu menjadi khalifah di muka bumi dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan dan memelihara lingkungan.

Pendidikan di Ma'had Aly mempunyai peran tertinggi yaitu untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, karena dengan metode kepesantrenannya yang berfasilitas asrama dengan segala dukungan yang disediakan pesantren Ma'had Aly mampu mencetak manusia yang berahlak mulia dengan mengacu pada ajaran ulama salaf yang sudah menjadi ciri dari pesantren itu sendiri. Selain itu dengan pengasramaan para mahasantri yang terdiri dari berbagai daerah mampu mencetak dan membiasakan mereka untuk menjaga kedamaian kerukunan walau berbeda-beda asal daerahnya dan dapat juga bermasyarakat dengan masyarakat sekitarnya. Dengan diimbangi mahasantri, dosen, sarana dan prasarana yang terangkai dalam sebuah sistem pendidikan yang seimbang maka akan memudahkan dalam kelancaran para santri.

Adapun perihal dalam peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 menjelaskan tentang syarat-syarat pendirian ma'had aly, yaitu:

1. Di miliki oleh pesantren dan memiliki izin dari pihak menteri yang telah dijelaskan dalam pasal 3 ayat 1.²¹
2. Memenuhi kelayakan sarana dan prasaran dari berbagai aspeksepert, tata ruang, geografis dan ekologis dan lain sebgainya.
3. Memiliki 20 orang calon mahasantri minimal, kualifikasi calon mahasantri dan kompetensi pendidikan yang dipersyaratkan.
4. Memiliki pendidikan yang harus memenuhi kualifikasi dan persyaratan sebagai pendidik profesional sesuai dengan peraturan perundang- undangan.
5. Memiliki sumber pembiayaan untuk kelangsungan pendidikan.

²⁰ Rasyid, M. *Pendidikan Islam di Ma'had Aly: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018. h. 22.

²¹Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Ma'had Aly Pasal 3 Ayat 1 Berbunyi, "Ma'had aly didirikan oleh pesantren dan wajib memperoleh izin dari menteri".

6. Melampirkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) ma'had aly yang merupakan gambaran keadaan dan rencana pengembangan tentang unsure yang menjadi persyaratan pendirian ma'had aly dalam jangka waktu minimal 5 tahun kedepan.
7. Menyelenggarakan pendidikan akademik bidang keagamaan keislaman yang hanya menyelenggarakan 1 program studi saja.
Akreditasi yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program studi di ma'had aly.

KESIMPULAN

Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang sistem penyelenggaraan Ma'had Aly di pondok pesantren memberikan kontribusi terhadap Ma'had Aly seperti intruksi, teknis dan ketentuan pendirian, penyelenggaraan, pengelolaan, penjaminan mutu, pembinaan dan pengawasan, Akreditasi. Secara keseluruhan, Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Ma'had Aly memberikan dasar yang jelas dalam menetapkan tujuh standar pendidikan yang meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, evaluasi, pendidik, sarana prasarana, dan pendanaan. Meskipun peraturan ini telah menetapkan pedoman yang komprehensif, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya fasilitas memadai, ketidakteraturan dalam evaluasi, serta kebutuhan akan pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih dalam pengawasan dan penyesuaian kebijakan untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal di Ma'had Aly.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. & Rahman, S. (2022). Standards for Teacher Training in Islamic Higher Education: Challenges in Ma'had Aly. *Global Journal of Educational Research*, 25(1), 67-80.
- Al-Fadhli, A. (2020). The Role of Islamic Higher Education in Promoting Educational Standards in Ma'had Aly. *Journal of Islamic Education*, 14(3), 245-260.
- Arifin, Z. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Z. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian Mahad Aly.
- El-Masri, M. & Hamdan, A. (2019). Evaluating Educational Standards in Islamic Institutions: A Case Study of Ma'had Aly. *International Journal of Educational Development*, 38(2), 112-124.
- Hidayat, T., & Ali, M. (2020). Peran Ma'had Aly dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-59.
- Hussain, F. & Khan, S. (2021). The Impact of Educational Policy on Ma'had Aly: A Global Perspective. *Journal of Higher Education Policy*, 32(1), 87-99.
- Mardiana, S. (2019). Evaluasi Implementasi Standar Pendidikan di Ma'had Aly: Perspektif Kebijakan dan Praktek di Lapangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123-135.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan di Ma'had Aly*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Ma'had Aly Pasal 3 Ayat 1 Berbunyi, "Ma'had aly didirikan oleh pesantren dan wajib memperoleh izin dari menteri".
- Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Ma'had Aly.
- Rasyid, M. (2018). *Pendidikan Islam di Ma'had Aly: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seftiani, R. D., Hafshoh, S. D. dan Irawan, *Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly Pondok Quran (Bandung': 2018)*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, h. 179.
- Suryana, Y. (2014). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.177.
- Zainuddin, M. & Mustafa, R. (2020). Funding and Resource Management in Islamic Educational Institutions: The Case of Ma'had Aly. *International Journal of Islamic Education*, 22(4), 301-314.